

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama atau responden, yaitu dari individu atau kelompok. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, angket atau wawancara kepada responden.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang di bagikan kepada beberapa responden. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau data dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan maksud untuk mengetahui karakteristik, opini maupun data responden terhadap suatu sistem yang ada dimasyarakat.

B. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM di Yogyakarta, dan di Yogyakarta itu sendiri telah memiliki berbagai jenis UMKM yang cukup banyak. Subjek dari penelitian ini adalah staff keuangan, karena staff keuangan termasuk yang bertanggung jawab atas pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari responden

dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, yaitu staff keuangan UMKM di Yogyakarta yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan secara manual, yaitu dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden (Jalil, 2014). Peneliti akan memberikan penjelasan terkait tujuan survey dan responden memiliki hak untuk menanyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang dipahami. Dalam pendistribusian, pengisian dan pengembalian kuesioner dilakukan dengan cara door to door yaitu peneliti memberikan secara langsung kuesioner kepada staff keuangan UMKM di Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen Whistleblowing (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah whistleblowing, yaitu suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja (Hoffman dan Robert, 2008).

Variabel dependen akan diukur menggunakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hardianto dkk (2018). Dalam kuesioner tersebut terdapat 4 butir pernyataan dengan 5 point skala likert.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terkait (dependen). Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Dimensi Variabel Komitmen Profesi (X1)

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Arifah dan Romadhon, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Hardianto dkk (2018). Dalam penelitian ini komitmen profesi diukur dengan indikator-indikator dalam kuesioner diantaranya pernyataan bahwa responden melakukan usaha demi kesuksesan dimasa depan, kebanggaan akan profesinya sebagai staff keuangan, peduli terhadap citra profesinya, kesediaan atau ketidaksediaan responden untuk terus berprofesi sebagai staff keuangan, serta kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam profesinya. Dalam kuesioner tersebut terdapat 5 butir pernyataan dengan 5 point skala likert.

b. Dimensi Variabel Sosialisasi Antisipatif (X2)

Sosialisasi antisipatif merupakan proses penyesuaian diri dan pembentukan keyakinan seseorang sebelum individu tersebut memasuki lingkungan baru sejak masih dalam tahap pendidikan (Hardianto dkk, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Hardianto dkk (2018). Dalam penelitian ini sosialisasi antisipatif diukur dengan indikator-indikator dalam kuesioner diantaranya pernyataan kemampuan responden untuk bekerja secara optimal dalam karirnya, apakah responden mendapatkan arahan atau tidak mendapatkan arahan mengenai etika profesi selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi, apakah lingkungan yang dimiliki responden mendukung untuk mencapai keberhasilan dan cita-cita, apakah responden dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam pekerjaannya, serta kesiapan responden dalam menentukan pekerjaan dimasa depan sejak masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam kuesioner tersebut terdapat 5 butir pernyataan dengan 5 point skala likert.

c. Dimensi Variabel Religiusitas (X3)

Religiusitas adalah keyakinan dan kepercayaan dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan agamanya. Dalam penelitian ini religiusitas diukur dengan indikator-indikator dalam kuesioner diantaranya pernyataan bahwa responden sering membaca buku maupun majalah keagamaan, apakah responden sudah atau belum memberikan kontribusi keuangan untuk organisasi keagamaan, apakah responden menghabiskan waktunya untuk terus memperoleh pemahaman keimanannya, apakah agama penting bagi responden karena agama dapat menjawab seluruh makna kehidupan, keyakinan agama responden memiliki pendekatan dengan kehidupan, responden menikmati hidup bersama rekan yang memiliki keyakinan agama yang sama dengannya, apakah responden setuju atau tidak bahwa keyakinan mengenai agamanya tidak mempengaruhi setiap urusan dalam hidup, seberapa penting bagi responden dalam menghabiskan suatu periode waktu untuk melakukan renungan atau refleksi akan keyakinan keagamaan, apakah responden menikmati ketika bekerja dalam kegiatan keagamaan serta luas pengetahuan responden tentang organisasi keagamaan dalam lingkup yang kecil dan memiliki pengaruh dalam organisasi tersebut. Variabel Religiusitas diukur dengan menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Pulungan (2018) dengan 10 butir pernyataan dan 5 point skala likert.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik data, sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan informatif bagi mereka yang membacanya. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-

rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya.

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur, dengan kata lain uji validitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner sebagai alat ukur sudah sah dan valid dalam penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien r hasil $>$ r tabel serta r hasil positif dan sebaliknya jika nilai koefisien r hasil $<$ r tabel serta r hasil negatif maka item tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, maka digunakan uji reliabilitas (Redi Hardianto dkk, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien alpha cronbach, jika hasil menunjukkan angka $>$ 0,70 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk menentukan apakah ada variabel residu atau pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Adanya distribusi data yang normal atau hampir normal akan menghasilkan model regresi yang layak digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2011: 160). Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji sampel kolmogorov smirnov. Sampel uji smolnov kolmogrov menggunakan kriteria uji normalitas dengan mengamati nilai signifikan (Sig) dari hasil tes. Data dikatakan bahwa distribusi normal jika $\text{Sig} > 0,05$.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF >10 maka antara variabel independen mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2013).

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung (\hat{Y}). Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \alpha$$

Keterangan :

Y : Whistleblowing

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Komitmen Profesi

X2 : Sosialisasi Antisipatif

X3 : Religiusitas

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Imam Ghozali (2009) Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variasi terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas atau variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika R^2 mendekati satu artinya variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (independen) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing *t* hitung. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis tidak diterima, dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen tersebut memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. H1 pada penelitian ini akan diterima dan positif berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig < 0,05 dan H1 akan ditolak apabila nilai sig > 0,05. Berarti, H1 diterima apabila komitmen profesi berpengaruh positif terhadap whistleblowing.
- b. H2 pada penelitian ini akan diterima dan positif berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig < 0,05 dan H2 akan ditolak apabila nilai sig > 0,05. Berarti, H1 diterima apabila sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap whistleblowing.

- c. H3 pada penelitian ini akan diterima dan positif berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig < 0,05 dan H3 akan ditolak apabila nilai sig > 0,05. Berarti, H1 diterima apabila religiusitas berpengaruh positif terhadap whistleblowing.